



Sobhanacetasika (3)



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

Abhidhammatthasaṅgaha:

(1) Ucapan-benar; (2) Perbuatan-benar; (3)
Penghidupan-benar. Ketiganya dinamakan pantangan.

*(Sammāvācā sammākammanto sammāājīvo ceti tisso
viratiyo nāma)*

- Penjelasan untuk 3 *virati*:

1. Ucapan-benar: berpantang mengucapkan empat kata-kata yang tidak baik, yaitu berbohong, memfitnah, berkata kasar dan bergunjing.

2. Perbuatan-benar: berpantang melakukan perbuatan yang tidak baik, yaitu membunuh, mencuri dan berzinah.

3. Penghidupan-benar: berpantang mempunyai mata-pencaharian yang tidak baik seperti berdagang racun, minuman keras, senjata, budak dan binatang untuk disembelih.

- **UCAPAN BENAR:** Dalam hal ‘dari empat perilaku tidak baik melalui ucapan,’ ucapan hendaknya dipahami sebagai isyarat-ucapan (*vacīviññatti*). Perbuatan yang rusak karena apapun dari tiga kesalahan (*lobha, dosa* atau *moha*) adalah ‘perilaku yang tidak baik’ (*duccarita*). Perilaku tidak baik yang muncul dari ucapan adalah ‘perilaku yang tidak baik melalui ucapan;’ atau perilaku yang tidak baik yang dihasilkan oleh ucapan adalah ‘kelakuan yang tidak baik melalui ucapan.’

‘Pantangan’ adalah [seseorang] menyukai berada dalam keadaan tanpa mereka (empat ucapan yang tidak baik).
- (*Catūhi vacīduccaritehītiādīsū vacīti vacīviññatti veditabbā. Tiṇṇaṃ dosānaṃ yena kenaci duṭṭhāni caritānīti duccaritāni. Vacīto pavattāni duccaritāni vacīduccaritāni, vaciyā vā nipphāditāni duccaritāni vacīduccaritāni. Tehi vacīduccaritehi... Vinā tehi ramatīti virati—DhsA 219*)

- PERBUATAN-BENAR: didapatkan di dalam kesadaran yang bermacam-macam sebelum kesadaran Jalan. Melalui satu *citta* seseorang menahan diri dari pembunuhan; melalui *citta* yang lain seseorang menahan diri dari pencurian dll.
- Tetapi ‘perbuatan-benar’ juga didapatkan di dalam satu *citta* di Jalan Adiduniawi (*lokuttaramagga*). Di momen ini hanya muncul satu *virati* untuk menghancurkan sebab (*padapaccheda*) yang bisa memunculkan tiga jenis *cetanā* untuk melakukan perilaku yang tidak baik melalui tubuh dan dengan demikian melengkapi faktor Jalan (*maggāṅga*).

- **PENGHIDUPAN-BENAR:** tidak terpisah dari ucapan-benar dan perbuatan-benar; dengan kata lain penghidupan-benar adalah penghidupan yang tidak melanggar ucapan-benar dan perbuatan-benar.
- Seseorang melakukan empat ucapan yang tidak baik atau tiga perbuatan yang tidak baik, selama kesemuanya tidak ada kaitannya dengan penghidupan mereka maka perbuatan itu masing-masing disebut sebagai *kamma* ucapan yang tidak baik (*akusalam vacīkamma*) dan *kamma* tubuh yang tidak baik (*akusalam kāyakamma*).
- Berpantang melakukan dua jenis *kamma* diatas adalah ucapan-benar (*sammāvāca*) dan perbuatan-benar (*sammākammanta*).

- **PENGHIDUPAN-BENAR:** didapatkan di dalam kesadaran yang bermacam-macam sebelum kesadaran Jalan. Melalui satu *citta* seseorang menahan diri dari pelanggaran di pintu-ucapan; melalui *citta* yang lain seseorang menahan diri dari pelanggaran di pintu-tubuh.
- Tetapi ‘penghidupan-benar’ juga didapatkan di dalam satu *citta* di Jalan Adiduniawi (*lokuttaramagga*). Di momen ini hanya muncul satu *virati* untuk menghancurkan sebab (*padapaccheda*) yang bisa memunculkan *cetanā* untuk melakukan penghidupan-salah yang diproduksi melalui tujuh jalan *kamma* di pintu-ucapan maupun pintu-tubuh dan dengan demikian melengkapi faktor Jalan (*maggaṅga*).

Tiga Jenis Virati

1. Pantangan ‘kesempatan telah datang’ (*sampattavirati*)

- Seseorang, walaupun tidak sedang melatih *sīla*, tidak melanggar *sīla* setelah merenungkan kelahiran, usia, pengetahuannya/pendidikannya yang luas (*jātivayabāhusaccādīni*) , “Sungguh tidak pantas buat saya untuk melakukan perbuatan yang tidak baik seperti itu.”
- Contoh: Upasaka Cakkana dari Sri Lanka.

2. Pantangan karena kepatuhan (*samādānavirati*)

- Pantangan untuk mereka yang telah mengambil *sīla*, tidak melanggarnya walaupun pada saat menghadapi kematian dengan penuh kesakitan.
- Contoh: *Upāsaka* yang tinggal di gunung Uttaravaḍḍhamāna yang telah mengambil *sīla* dihadapan Bhante Piṅgalabuddharakkhita dari *vihāra* Ambariya.

3. Pantangan ‘dengan pemusnahan/ penghancuran’ (*samucchedavirati*)

- Pantangan yang berasosiasi dengan Jalan *Ariya* (*Ariyamaggasampayutta*).
- Pada saat Jalan muncul (hanya sekali), bahkan pikiran untuk membunuh makhluk pun tidak akan bisa muncul di para *Ariya*. (DhsA 104)

- **Karakteristik:** masing-masing mempunyai karakteristik tiadanya pelanggaran oleh perilaku tubuh yang tidak baik, perilaku ucapan yang tidak baik, dan penghidupan yang tidak benar.
- **Fungsi:** untuk menjauhi perbuatan jahat.
- **Manifestasi:** berpantang melakukan perbuatan jahat.
- **Sebab-terdekat:** kualitas spesial seperti keyakinan, rasa malu, takut akan perbuatan jahat, sedikit keinginan dll.

Abhidhammatthasaṅgaha:

(1) Welas asih, (2) Simpati dinamakan
ketidakterbatasan (*Karuṇā muditā appamaññāyo
nāmāti*).

- Penjelasan untuk 2 *appamañña*:

1. *Karuṇā* (welas asih)

- Karakteristik: mengembangkan kualitas dalam menghilangkan penderitaan (*Dukkhāpanayanākārappavattilakkhaṇa*).
- Fungsi: tidak tahan melihat penderitaan makhluk lain (*paradukkhāsahanarasa*).
- Manifestasi: tanpa-kekejaman (*avihiṃsāpaccupaṭṭhāna*).
- Sebab-terdekat: melihat ketidakberdayaan pada mereka yang berada dalam penderitaan (*dukkhābhibhūtānaṃ anāthabhāvadassanapadaṭṭhāna*).

2. *Mudita* (simpati)

- Karakteristik: bergembira (pada saat melihat keberhasilan) pada makhluk (*Sattesu pamodanalakkhaṇa*).
- Fungsi: tidak iri (*anissāyanarasa*).
- Manifestasi: kehancuran ketidak-puasan (*arativighātapaccupaṭṭhāna*).
- Sebab-terdekat: melihat keberhasilan makhluk (*sattānaṃ sampattidassanapadaṭṭhāna*).

Brahmāvihāra dan Ketidakterbatasan

- Disebut sebagai *brahmāvihāra* karena mereka adalah kualitas terbaik (*seṭṭha*) dan dikarekan kualitasnya yang tanpa kesalahan/pencemaran (*niddosa*).
- Disebut terbaik karena berkaitan dengan kualitas hati yang luhur dalam berhubungan dengan makhluk lain. Dikarenakan *Brahmā* hidup dengan hati yang tanpa cela maka seseorang yang berlatih (*yogino*) empat *brahmāvihāra* disebut menyerupai *Brahmā*.

Brahmāvihāra dan Ketidaterbatasan

- Karena mereka (*mettā, karuṇā, muditā dan upekkhā*) muncul di ladang yang tidak terbatas (mahluk yang tanpa batas) maka mereka disebut sebagai Ketidakterbatasan.
- *Mettā, karuṇā* dan *muditā* hanya sampai *jhāna* keempat (sistem 5 *jhāna*) karena ketiganya tidak bisa terpisah dari sukacita (*Somanassāvippayogato*).
- Kenapa tidak bisa terpisah dari *somanassa*? Karena mereka telah terbebas dari kehendak-jahat (*byāpāda*).
- *Upekkhā* tercapai di *jhāna* kelima karena berasosiasi dengan perasaan netral.

- Abhidhammatthasaṅgaha:

Bersama dengan daya-kebijaksanaan, dua puluh lima ini dipahami sebagai faktor-faktor mental yang indah.

*(sabbathāpi paññindriyena saddhiṃ pañcavīsatime
cetasikā sobhanāti veditabbā)*

- Penjelasan *paññindriya*:
- *Paññā* atau kebijaksanaan adalah mengetahui (*pajānāti*) Empat Kebenaran Mulia: inilah *dukkha*, inilah sumber *dukkha*, inilah lenyapnya *dukkha* dan inilah jalan menuju lenyapnya *dukkha*.
- *Paññā* juga menyebabkan munculnya pengetahuan tentang *anicca*, *dukkha* dan *anattā*.
- *Paññā* disebut sebagai *indriya* karena:
 1. Sifat keunggulannya (*adhipati*) dalam mengatasi *avijjā* (ketidak-tahuan).
 2. Menjadi ‘raja’ (dari *citta* dan *cetasika* yang muncul bersama) dalam hal karakteristiknya, yaitu ‘pandangan’ (*Dassanalakkhaṇa*)

- Karakteristik: penembusan fenomena sesuai sifat alamiahnya (*yathāsabhāvapaṭivedhalakkhaṇa*) atau penembusan yang tidak tergoyahkan spt penembusan sebatang anak panah yang dilepaskan oleh pemanah yang ahli (*akkhalitapaṭivedhalakkhaṇā vā kusalissāsakhittausupaṭivedho viya*).
- Fungsi: menerangi objek seperti sebuah lampu (*Visayobhāsarasā padīpo viya*).
- Manifestasi: tiadanya kebingungan, seperti seorang pemandu hutan yang baik. (*Asammohapaccupaṭṭhānā araññagatasudesako viya*)
- Sebab-terdekat: perhatian yang bijaksana (*yoniso manasikāra*)

- Abhidhammatthasaṅgaha:

Sejauh ini tiga belas adalah umum, dan empat belas adalah tidak baik; dua puluh lima adalah indah. Dengan demikian, lima puluh dua telah diuraikan.

(Ettāvatā ca – Terasaññasamānā ca, cuddasākusalā tathā; Sobhanā pañcavīsāti, dvipaññāsa pavuccare)

Selesai